

ANALISIS EFISIENSI DAN NILAI TAMBAH AGROINDUSTRI UBI KAYU PADA INDUSTRI RUMAH TANGGA DI DESA TANAHMAS**ANALYSIS OF EFFICIENCY AND ADDED VALUE OF CASSAVA AGROINDUSTRY IN HOUSEHOLD INDUSTRY IN TANAHMAS VILLAGE****Ursula Damayanti^{1*)}, Eka Nopi Aktiva¹⁾, Gusti Fitriyana¹⁾**¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tridini Pahlawan Palembang
*e-mail korespondensi: ursuladmynt@gmail.com**ABSTRACT**

This study aims to determine the costs, revenues, profits, profitability, efficiency and added value of cassava chips agroindustry in Tanahmas Village, Talang Kelapa District, Banyuasin Regency. The data processing method used in this study is the Hayami method to analyze the added value and profit, while the R/C is used to determine the efficiency of the cassava chips agroindustry. The results obtained that the total cost incurred in the cassava chips agroindustry was Rp. 9,192,847,- per month. The income obtained from the cassava chips agroindustry per month is Rp. 21,000,000,- with the profit earned per month of Rp. 11,807.15,-. The cassava chips agro-industry business in Tanahmas Village, Talang Kelapa District, can be said to be efficient where the R/C value is 2.28 with an added value of Rp. 9,622 per kg.

Keywords: agroindustry, profitability, efficiency, added value**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biaya, penerimaan, keuntungan, profitabilitas, efisiensi dan nilai tambah usaha agroindustri keripik singkong di Desa Tanahmas Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin. Penelitian ini merupakan penelitian kasus dimana objek kasus adalah agroindustri rumah tangga di Desa Tanahmas Kecamatan Talang Kelapa. Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Hayami untuk menganalisis nilai tambah dan keuntungan, sedangkan untuk melihat efisien tidaknya usaha agroindustri keripik singkong menggunakan R/C. Hasil penelitian diperoleh total biaya yang dikeluarkan dalam usaha agroindustri keripik singkong sebesar Rp 9.192.847,- per bulan, Penerimaan yang diperoleh dari usaha agroindustri keripik singkong per bulan sebesar Rp 21.000.000,- dan keuntungan yang di peroleh per bulan Rp 11.807.15,-. Usaha agroindustri keripik singkong di Desa Tanahmas Kecamatan Talang Kelapa dapat dikatakan sudah efisien dimana nilai R/C sebesar 2,28 dengan nilai tambah yang diperoleh sebesar Rp 9.622 per kg.

Kata Kunci: agroindustri, profitabilitas, efisiensi, nilai tambah**PENDAHULUAN**

Pembangunan ekonomi menitik-beratkan pada bidang pertanian dan industri yang berbasis pertanian atau bisa disebut agroindustri. Agroindustri adalah salah satu sub sistem yang bersama-sama sub sistem lainnya membentuk agribisnis. Sistem agribisnis terdiri dari sub sistem input, usahatani, sistem output, pemasaran dan penunjang. Dengan demikian, pembangunan agroindustri tidak dapat dipisahkan dari pembangunan agribisnis secara keseluruhan. Pembangunan agroindustri akan dapat meningkatkan produksi, harga jual hasil pertanian, pendapatan petani, serta dapat menghasilkan

nilai tambah bagi hasil pertanian (Mashyuri, 1994).

Agroindustri merupakan penggerak utama perkembangan sektor pertanian, terlebih dalam masa yang akan datang. Posisi pertanian merupakan sektor andalan dalam pembangunan nasional sehingga peranan agroindustri akan semakin besar. Dengan kata lain, dalam upaya mewujudkan sektor pertanian yang tangguh, maju, serta efisien sehingga mampu menjadi *leading sector* dalam pembangunan nasional harus ditunjang melalui pengembangan agroindustri.

Mengingat sifat produksi pertanian yang tidak tahan lama, maka peran agroindustri sangatlah

diperlukan. Salah satu agroindustri yang memiliki prospek yang cerah di Sumatera Selatan adalah agroindustri keripik singkong. Keripik singkong yang berasal dari bahan baku ubi kayu merupakan salah satu tanaman pangan yang memiliki banyak kelebihan. Agroindustri keripik singkong merupakan industri rumah tangga yang mengolah singkong menjadi keripik melalui berbagai proses. Salah satu industri yang saat ini sedang dikembangkan di Kecamatan Talang Kelapa Desa Tanahmas adalah pengolahan ubi kayu menjadi keripik. Usaha ini dikelola oleh industri rumah tangga Ibu Rama. Hal ini dilakukan Ibu Rama untuk menambah ekonomi dan pendapatan rumah tangga. Dilihat dari perkembangan usahanya, industri rumah tangga Ibu Rama memproduksi setiap hari. Peningkatan nilai tambah yang dilakukan meliputi pengembangan produk, dimana sampai saat ini usaha agroindustri yang dilakukan Ibu Rama mampu memproduksi dalam bentuk kemasan dengan berbagai rasa. Dengan adanya kegiatan usaha agroindustri yang mengubah bentuk primer menjadi produk baru yang lebih tinggi nilai ekonomisnya setelah melalui proses pengolahan, maka akan dapat memberikan nilai tambah karena dikeluarkan biaya-biaya sehingga terbentuk harga baru yang lebih tinggi dan keuntungan yang lebih besar bila dibandingkan tanpa melalui proses pengolahan. Hal tersebut mendorong peneliti untuk mengetahui lebih lanjut tentang efisiensi dan nilai tambah usaha agroindustri keripik singkong yang dilakukan Ibu Rama di Desa Tanahmas Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin.

METODELOGI PENELITIAN

a. Tempat dan Waktu

Penelitian dilaksanakan di Desa Tanahmas Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan daerah tersebut terdapat agroindustri rumah tangga yang mengolah ubi kayu menjadi panganan keripik singkong yang dilakukan oleh Ibu Rama.

b. Metode Penelitian dan Pengambilan Sampel

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan kajian untuk mendapatkan *indepth study* terhadap proses pengolahan hasil. Penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu industri rumah tangga Ibu Rama di Desa Tanahmas Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin dengan pertimbangan bahwa industri ini satu-satunya yang

memproduksi secara kontinyu dan berkelanjutan dalam jumlah besar setiap harinya.

c. Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara dengan pihak yang terkait berdasarkan pertanyaan yang sudah disiapkan serta pengamatan langsung di lapangan. Data primer terdiri dari data bahan baku (ubi kayu), biaya bahan baku penolong (peralatan yang digunakan untuk membuat keripik singkong), jumlah tenaga kerja (HOK), nilai tambah yang dihasilkan dari proses pembuatan ubi kayu menjadi keripik singkong, serta keuntungan dalam pembuatan keripik singkong. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang terdiri dari data luas lahan, luas tanam, luas panen ubi kayu.

d. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis nilai tambah Hayami dan analisis usaha agroindustri rumah tangga menggunakan metode keuntungan usaha dan R/C.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dipakai untuk mendapatkan gambaran kondisi usaha agroindustri ubi kayu sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk melihat analisis usaha dan beberapa perhitungan yang dilakukan dalam penelitian ini. Analisis kuantitatif berupa analisis biaya, penerimaan, keuntungan dan profitabilitas, analisis efisiensi usaha, serta nilai tambah.

e. Biaya (Cost)

Biaya dalam usaha agroindustri ubi kayu terdiri dari biaya variabel (*variable cost*) dan biaya tetap (*fixed cost*). Biaya variabel terdiri dari biaya bahan baku (ubi kayu), bahan penolong (minyak goreng, kapur sirih, plastik kemasan, gas, bahan penyedap rasa, perisa balado dan jagung manis) serta upah tenaga kerja.

Biaya total merupakan penjumlahan antara biaya tetap total (TFC) dan biaya variabel total (TVC). Formulasi biaya total sebagai berikut (Soekartawi, 1995):

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

- TC : Biaya total usaha agroindustri ubi kayu (Rp/bulan)
- TFC : Biaya tetap usaha agroindustri ubi kayu (Rp/bulan)
- TVC : Biaya variabel usaha agroindustri ubi kayu (Rp/bulan)

Biaya penyusutan peralatan dihitung dengan metode garis lurus dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Penyusutan alat} = \frac{HP - NS}{n}$$

Keterangan:

HP : Harga perolehan (cost)

NS : Harga sisa (residu)

n : Taksiran hasil produksi (unit)

f. Penerimaan (revenue)

Penerimaan total (*Total revenue*) dari suatu usaha dapat diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah produksi keripik singkong yang dihasilkan (terjual) dengan harga keripik singkong. Secara matematis, penerimaan ditulis dengan rumus sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR : Total penerimaan usaha agroindustri keripik singkong (Rp/bulan)

P : Harga produk keripik singkong per kg (Rp/kg)

Q : Jumlah produk keripik singkong per bulan (kg/bulan)

g. Keuntungan

Keuntungan usaha agroindustri keripik singkong merupakan hasil akhir dari penerimaan dikurangi biaya total produksi. Secara matematis keuntungan dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan:

Π : Keuntungan usaha agroindustri keripik singkong (Rp/bulan)

TR : Total penerimaan usaha agroindustri keripik singkong (Rp/bulan)

TC : Total biaya usaha agroindustri keripik singkong (Rp/bulan)

h. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan perbandingan antara keuntungan dari penjualan keripik singkong dengan biaya total produksi keripik yang dinyatakan dalam persentase. Secara matematis, profitabilitas dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\Pi}{TC} \times 100\%$$

Keterangan:

Π : Keuntungan usaha agroindustri keripik singkong (Rp/bulan)

TC : Total biaya usaha agroindustri keripik singkong (Rp/bulan)

i. Efisiensi Usaha

Kaidah R/C digunakan untuk melihat apakah usaha agroindustri tersebut efisien atau tidak, dimana:

Jika R/C < 1, maka usaha agroindustri keripik singkong tidak menguntungkan untuk diusahakan. Jika R/C = 1, maka usaha agroindustri keripik singkong impas, artinya usaha memberikan jumlah penerimaan yang sama dengan jumlah yang dikeluarkan.

Jika R/C > 1, maka usaha agroindustri keripik singkong menguntungkan untuk diusahakan.

j. Analisis Nilai Tambah

Metode Hayami digunakan untuk mengetahui nilai tambah produk agroindustri keripik singkong. Ada dua cara yang dapat dilakukan untuk menghitung nilai tambah yaitu nilai tambah untuk pengolahan dan nilai tambah untuk pemasaran. Prosedur perhitungan nilai tambah menurut metode Hayami dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kerangka Prosedur Perhitungan Nilai Tambah Metode Hayami

No.	Variabel	Nilai
I.	Output, input, dan harga	
1.	Harga output (kg)	A
2.	Bahan baku (kg)	B
3.	Tenaga kerja (HOK)	C
4.	Faktor konversi	D = A/B
5.	Koefisien tenaga kerja (HOK/kg bahan baku)	E = C/B
6.	Harga output (Rp/kg)	F
7.	Upah tenaga kerja (Rp/HOK)	G
II.	Pendapatan keluarga dan keuntungan	
1.	Nilai bahan baku (Rp/kg) Nilai input lain, bahan baku penolong	H
2.	Peralatan, pajab bumi dan pendapatan (Rp/kg)	I
3.	Nilai output (Rp/kg)	J = D x F
4.	Nilai tambah (Rp/kg)	K = J - I - H
5.	Rasio nilai tambah (%)	L = (K/J) x 100%
6.	Imbalan tenaga kerja (Rp/kg)	M = E x G
7.	Bagian tenaga kerja (%)	N = (M/K) x 100%
8.	Keuntungan (Rp/kg)	O = K - M
9.	Tingkat keuntungan (%)	P = (O/K) x 100%
III.	Imbalan faktor produksi	
1.	Margin pengolahan (Rp/kg)	Q = J - H
2.	Pendapatan tenaga kerja (%)	R = (M/Q) x 100%
3.	Input tambahan (%)	S = (I/Q) x 100%
4.	Keuntungan perusahaan (%)	T = (O/Q) x 100%

Sumber : Hayami, 1987

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis biaya usaha agroindustri keripik singkong

1. Analisis biaya

Biaya agroindustri keripik singkong terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel, dimana biaya tetap terdiri dari biaya alat perajang, pisau, alat penggorengan, sendok penggorengan, saringan,

toples, baskom, alat press plastik, dan kompor gas. Biaya variabel terdiri dari biaya bahan baku (ubi kayu), minyak goreng, kapur sirih, plastik, gas, penyedap rasa, perisa balado, cabe bubuk,

dan pemanis (jagung manis). Biaya usaha agroindustri keripik singkong pada industri rumah tangga Ibu Rama dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Biaya usaha agroindustri keripik singkong pada industri rumah tangga Ibu Rama di Desa Tanahmas

No.	Uraian Biaya	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
I.	Biaya variabel		
1.	Ubi kayu (kg)	2.250.000	24,48
2.	Bahan penolong	4.520.000	49,17
3.	Tenaga kerja	2.400.000	26,11
II.	Biaya tetap		
1.	Penyusutan alat	22.847	0,25
	Total	9.192.000	100

Sumber: Diolah dari data primer tahun 2021

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat dijelaskan bahwa total biaya yang dikeluarkan dalam usaha agroindustri keripik singkong sebesar Rp 9.192.000,- dengan kontribusi biaya variabel sebesar Rp 9.170.000,- atau 99,75% dan total biaya tetap sebesar Rp 22.847,- atau 0,25 %. Bahan penolong terbesar yaitu Rp 4.520.00,- dengan persentase sebesar 49,17%.

2. Analisis penerimaan keuntungan dan profitabilitas

Penerimaan dan keuntungan yang diperoleh dari usaha agroindustri keripik singkong rumah tangga Ibu Rama dalam satu kali proses produksi (satu bulan) dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Produksi, penerimaan, keuntungan dan profitabilitas usaha agroindustri keripik singkong

No.	Uraian Biaya	Jumlah
1.	Produksi keripik singkong (kg)	525
2.	Harga keripik singkong (Rp/kg)	40.000
3.	Penerimaan (Rp)	21.000.000
4.	Biaya (Rp)	9.192.000
5.	Keuntungan (Rp)	11.807.153
6.	Profitabilitas (%)	128,45

Keuntungan usaha agroindustri keripik singkong adalah selisih antara total biaya dengan total penerimaan. Keuntungan usaha agroindustri keripik singkong rumah tangga Ibu rama di Desa Tanahmas sebesar Rp 11.807.153. Profitabilitas adalah perbandingan antara keuntungan dengan total biaya dihitung dalam persentase. Nilai profitabilitas usaha agroindustri keripik singkong adalah sebesar 128,45%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pemakaian input produksi sebesar Rp 1,00 maka akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 128,45. Jadi, usaha agroindustri keripik singkong rumah tangga Ibu Rama di Desa

Tanahmas Kecamatan Talang Kelapa dapat dikatakan menguntungkan karena nilai profitabilitas lebih besar dari nol (> 0).

3. Analisis efisiensi usaha

Efisiensi usaha dihitung dengan menggunakan rumus R/C rasio, yaitu perbandingan antara penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan. Efisiensi usaha agroindustri keripik singkong rumah tangga Ibu Rama di Desa Tanahmas Kecamatan Talang kelapa dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Efisiensi usaha agroindustri keripik singkong rumah tangga Ibu Rama di Desa Tanahmas Kecamatan Talang Kelapa

No.	Uraian	Jumlah
1.	Biaya total (Rp)	9.192.847
2.	Penerimaan (Rp)	21.000.000
3.	Efisiensi usaha (R/C ratio)	2,28

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa usaha agroindustri keripik singkong rumah tangga Ibu Rama di Desa Tanahmas Kecamatan Talang Kelapa memperoleh penerimaan sebesar Rp 21.000.000,- dengan biaya total yang dikeluarkan sebesar Rp 9.192.847 sehingga dapat diperoleh nilai R/C sebesar 2,28. Hal ini mengindikasikan usaha agroindustri yang dijalankan sudah efisien, dimana nilai R/C lebih besar dari 1 sehingga setiap Rp 1,00- biaya yang dikeluarkan dalam usaha agroindustri keripik singkong akan memberikan penerimaan sebesar 2,28 kali dari biaya yang telah dikeluarkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada usaha agroindustri rumah tangga Ibu Rama, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Total biaya yang dikeluarkan pada agroindustri singkong sebesar Rp 9.192.847,- per bulan. Penerimaan yang diperoleh sebesar Rp 21.000.000,- per bulan dimana produksi yang dihasilkan sebesar 525 kg per bulan dan keuntungan yang diperoleh sebesar Rp 11.807.103,- per bulan. Nilai profitabilitas usaha agroindustri singkong sebesar 12,84 persen.
2. Agroindustri pengolahan singkong menjadi keripik sudah dapat dikatakan efisien karena memperoleh nilai R/C sebesar 2,28, Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1,00,- biaya yang dikeluarkan pada usaha agroindustri pengolahan singkong menjadi keripik memberikan penerimaan sebesar 2,28 kali dari biaya yang telah dikeluarkan.
3. Nilai tambah yang dinikmati pengusaha dari agroindustri singkong sebesar 9,622 per kilogram bahan baku singkong yang dimanfaatkan. Nilai tambah ini merupakan keuntungan yang didapat dari agroindustri keripik singkong dalam satu kilogram penggunaan bahan baku.

Saran

Industri rumah tangga Ibu Rama disarankan memproduksi dengan varian rasa lain seperti coklat atau keju untuk menambah minat selera konsumen. Pemerintah juga dapat mengadakan kegiatan yang mampu menggiatkan masyarakat sekitar untuk berwirausaha sehingga akan memberikan nilai tambah serta mengurangi angka pengangguran dengan menciptakan lapangan pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hayami, Y. 1987. *Agricultural Marketing and Processing in Upland Java : a Perspective from a Sunda Village*. Bogor: GGPRT Center. www.upcansa.org/default/filesCG8.pdf.
- Masyhuri. 1994. *Pengembangan Agroindustri melalui Peneliti Pengembangan Produk yang Insentif dan Berkesinambungan*. Jurnal Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian UGM.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Pendapatan Usaha Tani*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI Press).